

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif melalui pendekatan deskriptif. Menurut Sugiono, (2013) pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan melalui pengolahan data berupa angka yang dianalisis secara statistik.

3.1 BAHAN DAN ALAT PENELITIAN

Data primer dan data sekunder sebagai bahan penelitian. Data primer sendiri didapatkan melalui wawancara, penyebaran kuesioner, dan observasi terhadap kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan data organisasi masyarakat. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, serta laporan internal yang tersedia di Bakesbangpol DIY sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini sedangkan alat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Laptop Windows 10
2. Aplikasi olah data SmartPLS, Excel.
3. Sistem Operasi : Windows 10 Pro, versi 21H1.
4. Memory : 4GB RAM
5. Microsoft Office.
6. Kuesioner.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

3.2.1 Populasi Penelitian

Subjek yang menjadi populasi dalam penelitian ini mencakup pimpinan dan pegawai dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun objek penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu variabel independen berupa penerapan sistem informasi SIKRESNO (X) dan variabel dependen yaitu efektivitas pengelolaan data organisasi masyarakat (Y).

3.2.2 Sampel Penelitian

Teknik *purposive sampling* diterapkan dalam penentuan sampel. Menurut Sugiono, (2013) teknik tersebut merupakan pemilihan sampel dengan kriteria atau karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah pimpinan dan pegawai di lingkungan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki keterkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan pengelolaan data organisasi kemasyarakatan melalui Sistem Informasi SIKRESNO. Total sampel untuk penelitian ini berjumlah 30 orang.

3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Sharma, (2024), menyatakan teknik pengumpulan data berperan penting dalam menghasilkan kesimpulan yang bermakna dan mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi di berbagai bidang. Tanpa adanya metode yang tepat dan sesuai standar, maka penelitian tidak dapat menghasilkan data yang bisa digunakan secara maksimal untuk kajian lebih lanjut. Adapun 4 (empat) teknik yang digunakan yakni:

1. Wawancara

Proses Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung dengan 3 pihak yang berwenang di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Daerah Istimewa Yogyakarta, guna memperoleh informasi yang relevan, valid, dan mendalam mengenai pengelolaan data organisasi masyarakat.

2. Kuesioner

Data dikumpulkan dengan membagikan daftar pertanyaan kepada responden melalui media daring (*google form*). Kemudian daftar pertanyaan tersebut diisi oleh 30 responden yang merupakan pimpinan dan pegawai di lingkungan Bakesbangpol DIY.

3. Observasi

Mengamati secara langsung aktivitas yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, pengamatan dilakukan di Bakesbangpol DIY,

dengan fokus pada proses penggunaan dan implementasi Sistem Informasi SIKRESNO melalui akses langsung terhadap sistem tersebut.

4. Studi Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan tahunan yang relevan dengan topik penelitian, sebagai bahan referensi dalam penulisan skripsi ini.

3.4 INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen utama yang digunakan berupa kuesioner yang bersifat *closed questions*, yaitu pertanyaan atau pernyataan yang sudah dirancang sebelumnya (Nuryanti, 2020). Untuk mempermudah proses penyebaran, kuesioner ini dibagikan kepada responden secara daring (online) melalui *google form*, yang dinilai menggunakan lima tingkatan penilaian:

Tabel 3.1 Skala Penilaian Likert

No	Skor	Jawaban
1.	5	Sangat Sesuai (SS)
2.	4	Sesuai (S)
3.	3	Kurang Sesuai (KS)
4.	2	Tidak Sesuai (TS)
5.	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)

Sumber : Sandjaja dkk. (2020)

3.4.1 Uji Validitas

Pada tahap ini dilakukan uji validitas terhadap instrumen untuk memastikan data yang dikumpulkan layak digunakan dalam tahap analisis berikutnya (Wahyuni, 2014). Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi kriteria maka data tersebut dapat digunakan untuk pengujian model selanjutnya. Namun, apabila terdapat indikator yang belum valid, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap kuesioner dan dilakukan penyebaran ulang untuk mendapatkan data yang sesuai. Untuk menentukan validitas kuesioner, hasil

perhitungan (r hitung) perlu dibandingkan dengan nilai (r tabel). Apabila nilai r hitung $> r$ tabel, maka butir kuesioner dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka butir kuesioner dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas ini dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dalam penelitian (Luthfiarta, 2021) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X : Skor pada variabel X (skor item yang diuji validitasnya)

Y : Skor pada variabel Y (total skor semua item)

$\sum X$: Keseluruhan skor pada variabel X

$\sum Y$: Keseluruhan skor pada variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari skor variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari variabel Y

N : Total responden

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

3.4.2 Uji Reliabilitas

Selain valid, instrumen juga harus memiliki tingkat keandalan, yang berarti data yang dihasilkan dapat dipercaya dan tetap konsisten. Reliabilitas merujuk pada sejauh mana alat ukur menghasilkan data yang konsisten (Ramadhan et al., 2024). Instrumen yang reliabel tidak memihak dan menghasilkan data yang dapat dipercaya (Kilic, 2016). Salah satu cara mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan koefisien reliabilitas. Karena skala menggunakan lima pilihan jawaban, maka pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik statistik *Cronbach Alpha* (α). Berikut pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan *Cronbach Alpha* (α) guna memastikan keandalan instrumen yang digunakan:

$$r = \frac{[k]}{(k-1)} \frac{[1 - \sum \sigma b^2]}{\sigma_t^2}$$

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas instrumen (*Cronbach Alpha*)

k : Jumlah pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians tiap pertanyaan

σ_{t^2} : Varians total skor (skor akhir tiap responden)

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Istilah variabel secara umum diartikan sebagai sesuatu yang bisa mengalami perubahan. Maka dari itu, setiap variabel memiliki nilai yang tidak tetap atau dapat berubah-ubah. Nilai tersebut dapat bersifat kuantitatif (yang dapat diukur dengan angka) maupun kualitatif (berhubungan dengan ukuran mutu atau tingkat tertentu). Dengan demikian, variabel dapat diartikan sebagai segala hal yang menjadi fokus atau objek yang diamati dalam suatu penelitian (Djollong, 2014).

Dalam penelitian ini, terdapat 2 jenis variabel yang akan diuji, yakni variabel bebas merupakan unsur yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan terhadap variabel lainnya. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan akibat dari adanya variabel bebas (Sugiono, 2013).

3.5.1 Pengukuran Variabel (X)

Dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 57 Tahun 2017 tentang Pendaftaran dan Pengelolaan Sistem Informasi Organisasi Kemasyarakatan, dijelaskan bahwa sistem informasi registrasi organisasi masyarakat (ormas) bertujuan untuk menyediakan alat yang memudahkan proses pendaftaran, pengelolaan, dan pemantauan ormas dengan cara yang efektif. Selain itu, sistem informasi SIKRESNO merupakan sistem informasi yang digunakan untuk manajemen data organisasi masyarakat. Keberhasilan penerapannya dapat dinilai melalui enam indikator yang telah ditetapkan sebelumnya oleh (DeLone and McLean, 2003). Adapun indikator-indikator tersebut meliputi:

1. Kualitas sistem (*System Quality*)

2. Kualitas informasi (*Information Quality*)
3. Kualitas layanan (*Service Quality*)
4. Penggunaan (*Use*)
5. Kepuasan pengguna (*User Satisfaction*)
6. Dampak terhadap organisasi (*Net Benefits*).

Berdasarkan hal tersebut, untuk menilai variabel X (penerapan sistem informasi SIKRESNO), indikator pengukuran yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Pengukuran Indikator Variabel (X)

VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	KODE
Penerapan Sistem Informasi SIKRESNO.	Kualitas sistem (<i>System Quality</i>)	Tingkat kemudahan dalam penggunaan sistem (<i>Ease Of Use</i>)	SQ1
		Tingkat fleksibilitas sistem dalam melakukan perubahan terkait kebutuhan pengguna (<i>Flexibility</i>)	SQ2
		Tingkat kecepatan pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan (<i>Response Time</i>)	SQ3
		Tingkat keandalan sistem dalam melayani kebutuhan pengguna (<i>Reliability</i>)	SQ4
		Tingkat keamanan sistem terhadap gangguan dari pihak luar (<i>Security</i>)	SQ5
	Kualitas informasi (<i>Information Quality</i>)	Tingkat kelengkapan informasi yang dihasilkan oleh sistem (<i>Completeness</i>).	IQ1
		Tingkat relevansi informasi yang dihasilkan oleh sistem (<i>Relevance</i>)	IQ2
		Tingkat kejelasan dan ketepatan informasi yang diterima pengguna (<i>Accurate</i>)	IQ3
		Tingkat ketepatan waktu informasi yang tersedia di sistem (<i>Timeliness</i>)	IQ4
	Kualitas layanan (<i>Service</i>)	Tingkat pelayanan yang diberikan oleh sistem informasi yang dapat dipertanggungjawabkan	SEQ1

VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	KODE
	Quality)	(Assurance)	
		Tingkat kemudahan sistem mampu memahami, merespons, dan memperhatikan kebutuhan pengguna (<i>Empathy</i>)	SEQ2
	Penggunaan (Use)	Tingkat frekuensi penggunaan sistem, seberapa sering pengguna mengakses dan memanfaatkan sistem dalam aktivitas kerja sehari-hari (<i>Frequency of Use</i>)	U1
		Tingkat keberagaman atau aktivitas pengguna dalam menggunakan sistem, seperti mencari informasi, berinteraksi dengan admin, atau meminta bantuan (<i>Nature Of Use</i>)	U2
	Kepuasan pengguna (<i>User Satisfaction</i>)	Tingkat kesesuaian antara harapan pengguna terhadap informasi yang dibutuhkan dengan informasi yang diterima melalui sistem	US1
		Tingkat kepuasan menyeluruh terhadap sistem informasi setelah melalui seluruh tahapan interaksi (<i>input-process-output</i>)	US2
	Dampak terhadap organisasi (<i>Net Benefits</i>)	Peningkatan kinerja pengguna melalui sistem	NB1
		Tingkat efisiensi dan efektivitas kerja selama menggunakan sistem	NB2
		Tingkat produktivitas kerja yang didukung oleh penggunaan sistem	NB3

3.5.2 Pengukuran Variabel (Y)

Efektivitas pengelolaan data organisasi masyarakat merupakan ukuran atau standar yang digunakan untuk menilai sejauh mana organisasi tersebut berhasil mencapai tujuannya atau kemampuannya dalam memenuhi tujuan terkait pengelolaan data. Dengan demikian, untuk menilai sejauh

mana efektivitas pengelolaan data organisasi masyarakat, maka menggunakan pengukuran indikator yang telah ditetapkan sebelumnya oleh (Gibson et al., 2012). Adapun indikator –indikator tersebut antara lain:

1. Kejelasan tujuan yang ingin dicapai.
2. Kejelasan strategi dalam mencapai tujuan.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang kuat.
4. Perencanaan yang matang dan terstruktur.
5. Penyusunan program yang sesuai dengan kebutuhan.
6. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

Dengan demikian, untuk mengukur efektivitas pengelolaan data ormas digunakan beberapa indikator sebagai acuan penilaian, yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Pengukuran Indikator Variabel (Y)

VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	KODE
Efektivitas pengelolaan data ormas	Kejelasan tujuan yang ingin dicapai.	Tingkat keselarasan pemahaman mengenai tujuan organisasi dalam menciptakan efektivitas pengelolaan data.	KT1
	Kejelasan strategi dalam mencapai tujuan.	Konsistensi strategi dalam mencapai tujuan dinilai dari efektivitas pengelolaan data.	KST1
		Dukungan berupa pelatihan atau program diklat.	KST2
		Keberhasilan strategi yang diterapkan untuk mendukung efektivitas dalam pengelolaan data.	KST3
	Proses analisis dan perumusan kebijakan yang kuat.	Tingkat kesesuaian kebijakan mengenai pengelolaan data.	PAK1
		Keberhasilan dalam penyusunan kebijakan untuk pengelolaan data.	PAK2
	Perencanaan yang matang dan	Pemahaman tentang prosedur perencanaan yang diterapkan dalam pengelolaan data	PM1

VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	KODE
	terstruktur.	ormas.	
		Tingkat kesesuaian antara pelaksanaan tugas dan rencana yang disusun.	PM2
		Tingkat kesuksesan dari perencanaan yang telah ditentukan.	PM3
	Penyusunan program yang sesuai dengan kebutuhan.	Tingkat pemahaman mengenai program yang telah diatur.	PP1
		Tingkat pencapaian dan kesesuaian program yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan data.	PP2
	Tersedianya sarana dan prasana yang memadai.	Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pengelolaan data.	TSP1
		Tingkat kesesuaian sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang ditetapkan.	TSP2
		Tingkat kualitas sarana dan prasarana untuk pengelolaan data yang dapat membantu dalam menjalankan tugas.	TSP3

3.6 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dari penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan Sistem Informasi SIKRESNO terhadap efektivitas pengelolaan data organisasi masyarakat di Bakesbangpol DIY.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari evaluasi model pengukuran (*outer model*) kemudian evaluasi model struktural (*inner model*) guna melihat keterkaitan variabel yang diukur menggunakan uji t melalui *bootstrapping* dari PLS.

3.7.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer Model berperan dalam mengevaluasi validitas dan reliabilitas dari indikator terhadap variabel laten (konstruk). Berikut penjelasan mengenai evaluasi ini meliputi:

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Dalam pendekatan PLS, uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *loading factor*, Abdillah dan Hartono, (2015) menjelaskan, suatu indikator dikatakan dapat memenuhi validitas apabila memiliki nilai *loading factor* $> 0,7$ dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $> 0,5$.

b. Reliabilitas konstruk (*Composite Reliability*)

Menurut Ghozali, (2014), *composite reliability* digunakan untuk menilai sejauh mana keandalan indikator-indikator yang ada dalam suatu variabel. Sebuah variabel dapat dikatakan memenuhi standar *composite reliability* apabila nilai *composite reliability* $> 0,6$.

Pengujian reliabilitas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai dari *cronbach's alpha*. Sebuah variabel dapat dianggap reliabel dan memenuhi standar *cronbach's alpha* jika nilainya $> 0,7$ (Ekawati, 2020).

3.7.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

a. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R^2 yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen telah tercakup oleh variabel independen. Menurut (Hair, 2010; Jogiyanto, 2011), nilai R Square sebesar 0,75 dikategorikan tinggi, 0,50 tergolong sedang, dan 0,25 dinilai rendah.

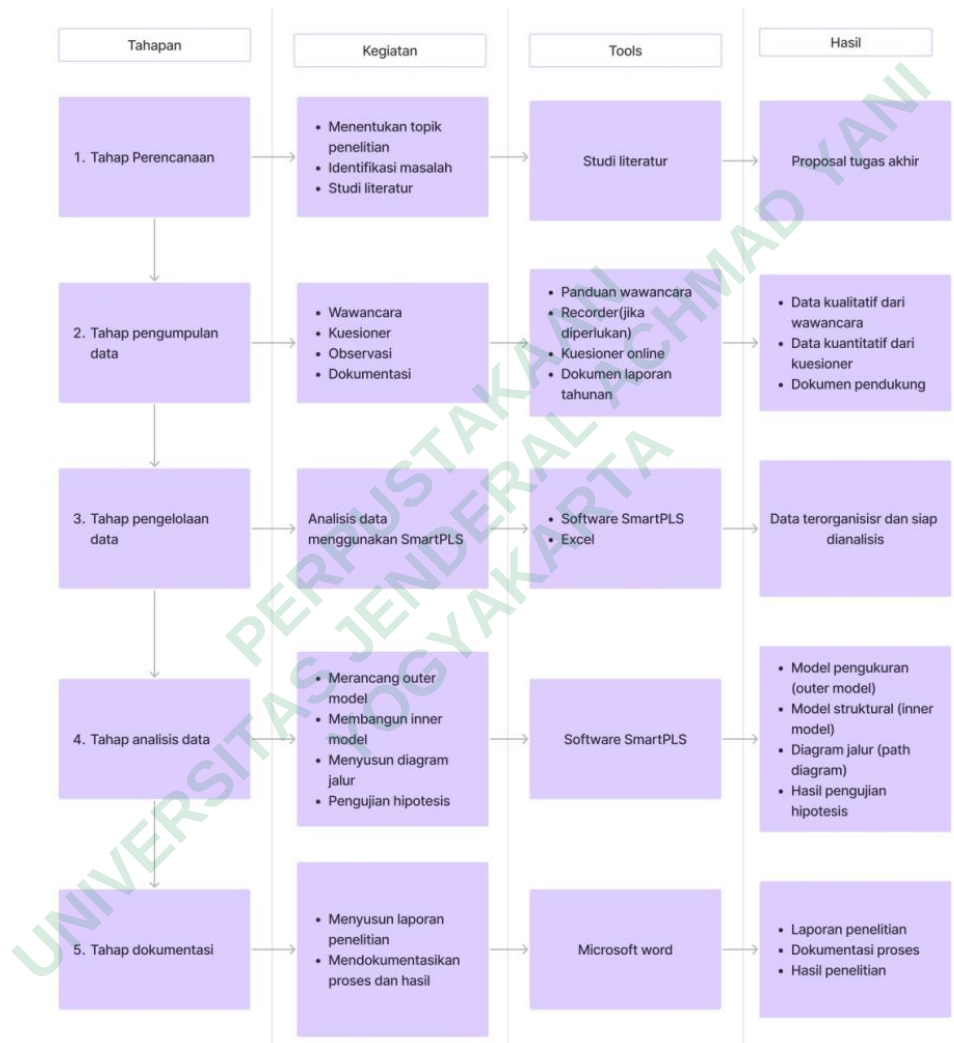
b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai t-statistik dan P Values. Nilai t-statistik digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut penelitian Utami R.A & Kussudyarsana, (2024) suatu hubungan

dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistik $>1,96$ atau nilai P Value $< 0,05$.

3.8 JALAN PENELITIAN

Jalan penelitian ini menggambarkan tahapan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Berikut penjelasan terkait alur penelitian pada gambar 3.1 yaitu :

1. Tahap Perencanaan, tahap ini dimulai dengan menentukan topik penelitian, mengidentifikasi masalah, dan mengumpulkan data yang

dibutuhkan melalui studi literatur. Hasil dari tahap ini adalah penyusunan proposal tugas akhir.

2. Tahap Pengumpulan Data, penelitian ini menggunakan 4 metode yaitu: Wawancara , Kuesioner , Observasi, dan Studi dokumentasi
3. Tahap Pengelolaan Data, dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (SEM – PLS) untuk mengolah data yang telah dikumpulkan.
4. Tahap Analisis Data, data dianalisis dengan metode statistik untuk mengukur pengaruh sistem SIKRESNO terhadap pengelolaan data ormas. Proses analisis dengan Smart PLS mencakup beberapa tahapan, yaitu:
 - a. Merancang model pengukuran (*outer model*).
 - b. Membangun model struktural (*inner model*).
 - c. Menyusun kembali diagram jalur (*path diagram*).
 - d. Dan melakukan pengujian hipotesis.
5. Tahap Dokumentasi, pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian dan mendokumentasikan seluruh proses serta hasil penelitian.